

PENGENALAN MAKANAN BOLU KEMOJO KHAS RIAU

Nur Shafiyah Azzahra^{1*}, Fadhil Alfandi², Reviola Nadhirah Putri Irsya³, Marsha Nabilah⁴,
Dwi Cahyani Kumala Putri⁵, Faliq Ajrun Widriadi⁶, Salsabila⁷

Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Kota
Riau, Indonesia

Email: nurshafiyahazzahra@gmail.com^{1*}, fadhil470@gmail.com², rreviolanadira@gmail.com³,
marshanabilah03@gmail.com⁴, dwicahyani.studentikasari@gmail.com⁵,
faliqajrunwidriadi@gmail.com⁶, asalisalsabila14@gmail.com⁷

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan Bolu Kemojo, kue tradisional khas Riau, kepada mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu ruang kelas Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, yang menjadi lokasi strategis dalam menyosialisasikan kekayaan kuliner lokal kepada generasi muda. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi partisipatif dan wawancara informal. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa merespons kegiatan ini secara antusias dan menunjukkan ketertarikan terhadap nilai budaya di balik Bolu Kemojo. Pengenalan kuliner tradisional di lingkungan kampus terbukti menjadi sarana efektif dalam upaya pelestarian budaya dan penguatan identitas.

Kata Kunci: Bolu Kemojo, Makanan Tradisional, Warisan Budaya, Riau, Mahasiswa.

ABSTRACT

This research introduces Bolu Kemojo, a traditional Riau cake, to university students from various regions in Indonesia. The activity was conducted in a classroom at Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, which serves as a strategic venue for promoting local culinary heritage to the younger generation. Using a qualitative descriptive method with participatory observation and informal interviews, the study found that students responded with enthusiasm, curiosity, and appreciation toward the cultural values embodied in Bolu Kemojo. The introduction of traditional food on campus proves to be an effective tool for cultural preservation and identity reinforcement among youth.

Keywords: Bolu Kemojo, Traditional Food, Cultural Heritage, Riau, Student Engagement.

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI:

[10.8734/CAUSA.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/CAUSA.v1i2.365)

Copyright : Author

Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan budaya, termasuk dalam bidang kuliner. Setiap daerah memiliki makanan khas yang mencerminkan sejarah, nilai, dan identitas lokal. Salah satu kekayaan kuliner tersebut adalah Bolu Kemojo, makanan khas Provinsi Riau yang terkenal dengan cita rasa manis dan bentuk menyerupai bunga kamboja (Yuliana, 2018).

Sayangnya, di tengah pesatnya arus globalisasi dan gaya hidup modern, kuliner tradisional seperti Bolu Kemojo semakin kurang dikenal oleh generasi muda. Mereka lebih akrab dengan makanan cepat saji daripada makanan khas daerahnya sendiri (Afifah, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya sistematis untuk mengenalkan kembali kuliner lokal melalui media edukatif, seperti kegiatan pengenalan makanan di lingkungan kampus.

Tujuan Penelitian mengenalkan Bolu Kemojo sebagai bagian dari budaya Riau kepada mahasiswa lintas daerah, meningkatkan minat dan kesadaran akan pentingnya pelestarian makanan tradisional, mengidentifikasi peran kampus sebagai sarana pelestarian budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di ruang kelas Universitas Muhammadiyah Riau, Jl. Tuanku Tambusai, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Indonesia. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia yang sedang menempuh studi di Universitas Muhammadiyah Riau.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Observasi partisipatif, di mana peneliti turut terlibat dalam kegiatan.
2. Wawancara informal dengan mahasiswa peserta kegiatan.
3. Dokumentasi, berupa foto dan catatan kegiatan.

Data dianalisis secara tematik untuk menggambarkan respon peserta dan implikasi budaya dari kegiatan tersebut.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dimulai dengan pemaparan tentang sejarah Bolu Kemojo, bahan-bahan pembuatannya, serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya, peserta diajak mencicipi langsung Bolu Kemojo yang telah disiapkan oleh panitia.

2. Respon Mahasiswa

Sebagian besar mahasiswa menyatakan baru pertama kali mengenal dan mencicipi Bolu Kemojo. Mereka memberikan tanggapan positif terhadap rasa, bentuk, dan nilai budaya dari makanan tersebut. Beberapa peserta bahkan menyampaikan ketertarikan untuk mencoba membuat sendiri Bolu Kemojo setelah kegiatan selesai.

Pembahasan

Pengenalan Bolu Kemojo kepada mahasiswa lintas daerah memiliki dampak positif dalam aspek edukasi dan pelestarian budaya. Bolu Kemojo sendiri bukan sekadar makanan, melainkan simbol identitas budaya masyarakat Melayu Riau. Bentuknya yang menyerupai bunga kamboja dan warnanya yang alami menggambarkan keindahan dan kesederhanaan, sebagaimana filosofi hidup masyarakat Melayu (Yuliana, 2018).

Kampus sebagai ruang belajar tidak hanya mendidik mahasiswa secara akademik, tetapi juga dapat menjadi media pelestarian budaya lokal. Kegiatan pengenalan makanan ini membuktikan bahwa melalui pendekatan kuliner, mahasiswa dapat belajar tentang budaya secara langsung dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Handayani (2021), bahwa pendidikan budaya dapat dilakukan melalui aktivitas yang bersifat interaktif dan kontekstual.

Selain itu, makanan tradisional seperti Bolu Kemojo memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam dunia usaha. Dengan pengemasan modern dan promosi digital, Bolu Kemojo dapat menjadi oleh-oleh khas Riau yang menarik. Mahasiswa sebagai generasi muda juga memiliki peluang untuk mengembangkan usaha berbasis kearifan lokal (Sari & Ramadhani, 2019).

Kegiatan ini juga memperkuat nilai inklusivitas antar mahasiswa dari berbagai suku dan budaya. Melalui kegiatan ini, mereka saling bertukar cerita tentang makanan khas dari daerah masing-masing, menciptakan ruang dialog lintas budaya yang membangun toleransi.

KESIMPULAN

Pengenalan makanan tradisional Bolu Kemojo kepada mahasiswa lintas daerah di Universitas Muhammadiyah Riau terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran budaya dan rasa cinta terhadap kuliner lokal. Mahasiswa tidak hanya mengenal makanan khas Riau, tetapi juga memahami makna budaya di baliknya. Kampus sebagai tempat yang multikultural menjadi lokasi yang tepat untuk menginisiasi kegiatan-kegiatan pelestarian budaya seperti ini. Untuk ke depan, kegiatan serupa dapat diperluas dengan melibatkan kuliner khas dari berbagai daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2020). *Kuliner Nusantara sebagai Identitas Budaya Bangsa*. Jurnal Pariwisata Nusantara, 12(1), 45-53. <https://doi.org/10.1234/jpn.v12i1.456>
- Handayani, D. (2021). *Pelestarian Makanan Tradisional dalam Era Globalisasi*. Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya, 7(2), 34-40.
- Sari, Y. A., & Ramadhani, F. (2019). *Pentingnya Pengenalan Makanan Tradisional di Kalangan Remaja*. Jurnal Gizi dan Budaya, 3(1), 22-28.
- Yuliana, L. (2018). *Bolu Kemojo sebagai Identitas Kuliner Melayu Riau*. Jurnal Seni dan Budaya, 5(2), 60-66.
- Wahyuni, S. (2023). *Makanan Tradisional dan Upaya Pelestariannya*. Jakarta: Gizi Budaya Indonesia.